



STRATEGI PROGRAM KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH SIRAJUL ULUM KOTA PONTIANAK

Marsuni

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Kota Pontianak, Indonesia

Al-Amin

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Riadi Budiman

Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Indonesia

Corresponding author: marsunysakhas@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24260/arfannur.v4i1.1156>

ABSTRACT

Program Strategy for Madrasa Heads in Improving the Quality of Islamic Education at Madrasa Aliyah Sirajul Ulum Pontianak City. The strategy for the madrasa head program in improving the quality of Islamic Education at Madrasa Aliyah Sirajul Ulum Pontianak City in the aspect of management standards which includes madrasa program planning, implementation of madrasa work plans, monitoring and evaluation, madrasah leadership and information systems. The purpose of this research is to analyze the strategy of the madrasa head program in improving the quality of Islamic Education at Madrasa Aliyah Sirajul Ulum, Pontianak City. The method in this study is a qualitative approach with descriptive and using case studies and analysis. The results of research by conducting internal monitoring are carried out starting from supervising the work carried out by teachers and education staff starting from compiling, implementing educational monitoring programs and implementing monitoring programs in the form of supervision and utilizing the results.

Keywords: *Strategy; Program; Head master; Education Quality*

ABSTRAK

Strategi Program Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020. Strategi program kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak pada aspek standar pengelolaan yang meliputi perencanaan program madrasah, pelaksanaan rencana kerja madrasah, monitoring dan evaluasi, kepemimpinan madrasah dan Sistem informasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi program kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak. Metode dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dengan deskriptif dan menggunakan studi kasus dan Analisis. Hasil dari Penelitian dengan melakukan monitoring internal dilakukan mulai dari melakukan pengawasan pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan mulai dari menyusun, melaksanakan program monitoring pendidikan dan melaksanakan program monitoring dalam bentuk pengawasan serta memanfaatkan hasilnya.

Kata kunci: *Strategi; Program; Kepala Madrasah; Mutu Pendidikan*

PENDAHULUAN

Kepala madrasah harus dapat menjalankan kepemimpinannya sebagai proses mempengaruhi memerintah secara persuasif, memberi contoh, dan bimbingan kepada orang lain, seperti guru, konselor dan profesi kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, seorang pemimpin haruslah cakap, kreatif dan inovatif dan yang tidak kalah pentingnya seorang pemimpin haruslah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Maka dari itu seorang pemimpin haruslah beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan seakidah. Selain itu, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang sehingga ia memperoleh rasa hormat (*respect*), pengakuan (*recognition*), kepercayaan (*trust*), ketaatan (*obedience*), dan kesetiaan (*loyalty*) untuk memimpin kelompoknya dalam kehidupan bersama menuju cita-cita Islam karena kepemimpinan erat kaitannya dengan pencapaian cita-cita maka kepemimpinan itu harus ada dalam tangan seorang pemimpin yang beriman. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Kepala madrasah yang profesional tidak hanya dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di Madrasah, akan tetapi dia juga harus mampu menjalin hubungan/ kerjasama dengan masyarakat dalam rangka mengembangkan madrasah dan membina kepribadian pesertadidik secara optimal agar tumbuh kepercayaan masyarakat terhadap madrasah tersebut. Seorang kepala madrasah sebagai pemimpin harus menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Karena kepala madrasah akan dipintai pertanggung jawaban baik tanggung jawab secara Hukum dan juga pertanggung jawaban kepada masyarakat dan yang tidak kalah pentingnya adalah tanggung jawabnya kepada Allah SWT. Kepemimpinan dalam Islam, biasanya dikenal dengan istilah imamah, rain, amir dan ulil amri, yang semuanya diartikan sebagai pemimpin. Seperti yang terdapat dalam hadits tentang kepemimpinan sebagai berikut:

أَنَّه قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ
(بخاری راو) أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “Ketahuilah setiap dari kalian adalah pemimpin, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban dari semua kepemimpinannya (HR. Bukhari).

Hadits di atas menjelaskan bahwa pemimpin disebut dengan istilah ra’in. Dengan demikian, pemimpin dan kepemimpinan dalam Islam disebut dengan ra’in yang artinya pemimpin. Untuk dapat menghasilkan pemimpin yang dapat memikul amanah yang dipercayakan kepadanya, menurut Imam Al-Mawardi dalam kitabnya, *Al-Ahkam As-Sulthaniyyah*, diperlukan seseorang yang kokoh iman dan takwanya, mulia akhlaknya, mampu bersikap adil dan jujur, berilmu dan cerdas (*fathonah*), berkompeten, konsekuen memikul tanggung jawab (*amanah*), sehat jasmani dan rohani, memiliki keberanian menegakkan yang ma’ruf dan mencegah yang munkar (Iqbal Tawakkal, 2007: 63). Syarat terakhir yaitu keberanian karena tanpa keberanian, segala sifat-sifat terdahulu tidak akan dapat dijalankan secara efektif. Untuk menjadi seorang pemimpin oleh karena itu diatur syarat-syarat yang harus dimiliki seorang kepala madrasah seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah Pasal 11 Masalah Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan “kompetensi kepala sekolah/madrasah adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial”.

Saat ini, kepala sekolah dituntut untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan guna merespon cepatnya perubahan yang terjadi. Selain itu, Neuschel (2005: 42) menjelaskan, “*Leader must balance the sort term against the long term and in the process provide for the future*”. Oleh karena itu kepala Madrasah harus mampu mempengaruhi dan mengikutsertakan orang-orang yang dipimpinnya, siap menghadapi tantangan dan hambatan yang sedang terjadi, serta kreatif menentukan dan melakukan perubahan strategis. Tony Bush dan Marianne Coleman dalam (Fahrurrozi, 2013: 64)

mengatakan bahwa:

Menurut pengamatan peneliti, peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak dipengaruhi strategi program kepala madrasah sebagai pemimpin dengan memperdayakan tenaga pendidik di madrasah dalam menjalankan tugasnya dan mendorong mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan melakukan kegiatan penilaian terhadap siswa Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak secara bertanggung jawab. Sebagai indikatornya guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab, seperti membuat program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan analisis hasil evaluasi dan lain sebagainya. Disinilah kepala madrasah Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak mempunyai peran yang sangat besar untuk memberikan arahan tentang rencana kegiatan madrasah secara garis besar maupun secara detail dengan melibatkan guru dalam membuat keputusan..

Berdasarkan survei yang dilakukan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak ditemukan beberapa fenomena yang menarik, bahwa Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dengan menyajikan proses pembelajaran secara terpadu (tematik), melakukan pengembangan materi rumpun Mata Pelajaran PAI secara tekstual dan kontekstual. Penyajian materi secara menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Keterbukaan dan kerja sama antar guru rumpun Mata Pelajaran PAI dalam menyajikan materi yang saling terkait.

Adapun alasan dipilihnya Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak sebagai lokasi penelitian di antaranya Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak merupakan Madrasah Aliyah Swasta yang harus bersaing dengan beberapa SMA Negeri yang berada di Kota Potianak yang jauh lebih diminati oleh calon siswa, tenaga pendidik dan kependidikan terdiri dari unsur PNS dan honorer, kepala madrasah adalah tenaga honorer yang menjadi pemimpin Madrasah. Namun demikian pada tahun terakhir ini, seiring dengan pergantian kepala madrasah, Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak mengalami peningkatan mutu pendidikan dengan sangat cepat. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan, ini telah dirasakan Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak setelah penggantian kepala madrasah.

Data survei menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan terhadap jumlah siswa dari setiap tahunnya di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak dalam dua tahun terakhir dibandingkan dua tahun sebelumnya, hasil UAMBN semakin meningkat. Jumlah siswa yang memasuki Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak dua tahun terakhir ini dibatasi dengan ditutupnya penerimaan siswa baru yang didasarkan keterbatasan jumlah kelas yang tersedia. Oleh karena itu, pada Tahun Pelajaran 2019/2020 ini pengembangan dan penambahan bangunan fisik madrasah juga mengalami peningkatan. Pada aspek lainnya, kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan meningkat dibandingkan kepemimpinan kepala madrasah sebelumnya,

seperti guru berada di madrasah tiga puluh menit sebelum bel tanda masuk belajar dimulai, tenaga administrasi dan teknis siap memberikan layanan sepanjang jam pembelajaran madrasah.

Adapun penelitian ini akan membahas tentang strategi program kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak pada aspek standar pengelolaan yang meliputi perencanaan program madrasah, pelaksanaan rencana kerja madrasah, monitoring dan evaluasi, kepemimpinan madrasah dan Sistem informasi manajemen. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi program kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

Metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2006: 15).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin dalam (Jhon W. Creswell, 2018: 227) riset studi kasus mencangkup stidi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atai *setting* kontemporer. Studi kasus, adalah "Penelitian yang memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus". Sehubungan dengan studi kasus tersebut, Satori dan Komariah (2012: 36) menjelaskan "studi kasus dipilih untuk meneliti suatu kasus yang terjadi pada tempat dan waktu dan carilah materi kontekstual tentang *setting* kasus tersebut".

Proses penelitian studi kasus menurut Robert K. Yin (2006: 82) adalah sebagai berikut: a) mendefinsikan dan merancang penelitian; peneliti melakukan kajian pengembangan teori atau konsep untuk menentukan kasus atau kasus-kasus dan merancang protokol (alat pemandu) pengumpulan data. b) menyiapkan, mengumpulkan dan menganalisis data; Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan, pengumpulan dan analisis data berdasarkan protokol penelitian yang telah dirancang sebelumnya. c) menganalisis dan Menyimpulkan: tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian studi kasus. Pada penelitian studi kasus tunggal, analisis dan penyimpulan dari hasil penelitian digunakan untuk mengecek kembali kepada konsep atau teori yang telah dibangun pada tahap pertama penelitian.

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan fakta sebagaimana adanya, oleh karena itu penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Nana

Sudjana dan Ibrahim (2004: 7) mengemukakan bahwa pendekatan naturalistik adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan naturalistik/kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Adapun yang menjadi obyek kajiannya adalah kondisi alamiah yang terjadi pada strategi program kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam pada aspek standar pengelolaan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak yang berada beralamatkan di Jl Pembangun, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Pada dasarnya, Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak merupakan salah satu pendidikan Aliyah Swasta yang terselenggara di lingkungan Kementrian Agama Kota Pontianak.

Lokasi atau letak gedung Madrasah dipandang strategis, karena berada dekat dengan jalan raya dan di tengah kota, sehingga mudah dijangkau atau dikunjungi. Keadaan tersebut dapat mengoptimalkan pelaksanaan penelitian, khususnya ketika melakukan pengumpulan data, dengan kondisi geografis tersebut maka lokasi tempat penelitian tersebut dapat diakses melalui kendaraan bermotor.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Nasution (2004: 98) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Menurut Ulber Silalahi (2012: 272) teknik *purposive sampling* disebut juga *judgement sampling*, yang memilih siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Dengan kata lain teknik pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan tertentu; seperti orang yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

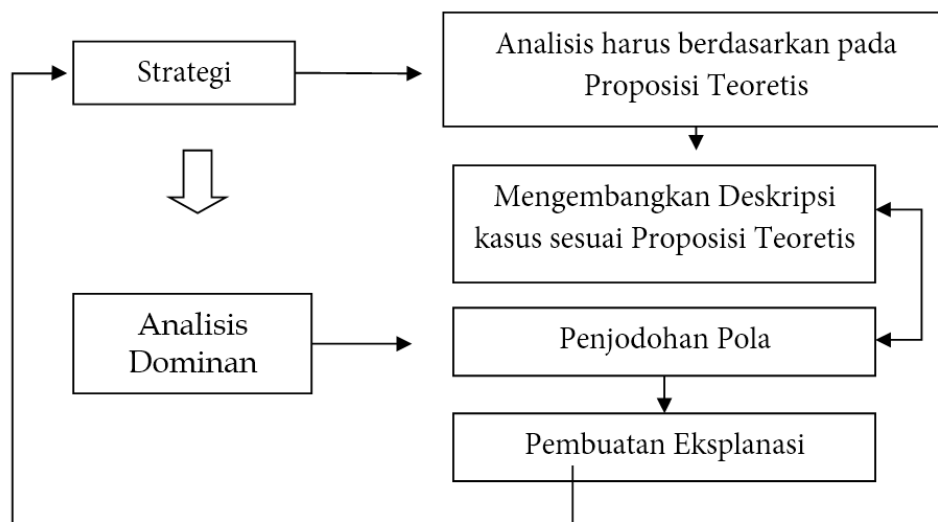
Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah sebagai *key informan* yang didukung dengan sumber lainnya, yakni: 1 orang Kepala Madrasah, Ketua Komite Madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan pengurus osis Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik observasi tidak berperan serta ini yaitu strategi program kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam pada aspek standar pengelolaan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak dengan melihat proses pembelajaran Rumpun Mata Pelajara PAI di kelas. Adapun alat yang dapat digunakan adalah catatan lapangan, pedoman observasi dan video *recorder*.

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder. Proses analisis ini, dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga penelitian dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Berdasarkan paparan di atas dapat diuraikan bahwa "persiapan terbaik" untuk melakukan analisis studi kasus adalah memiliki strategi analisis. Tanpa strategi yang baik, analisis strategi studi kasus akan berlangsung sulit karena peneliti "bermain dengan data" yang banyak dan alat pengumpulan data yang banyak pula. Adapun model analisis data yang peneliti pilih adalah model interaktif dengan komponen-komponen sebagaimana yang dipaparkan oleh Robert K. Yin (2002: 133) yang kemudian peneliti tuangkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 1
Model Interaktif Analisis Data dari Robert K. Yin



(Sumber: Robert K. Yin, 2002: 133 dimodifikasi)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, langkah pertama dalam analisis data yaitu strategi umum. Strategi umum yang pertama adalah analisis yang harus berdasarkan pada proposisi teoretis sesuai apa penelitian peneliti yang meliputi *input*, proses dan *output* yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara jelas, proposisi-proposisi tersebut membantu memfokuskan perhatian pada data tertentu dan mengabaikan data yang lain untuk mempertahankan proposisi dalam studi kasus peneliti. Strategi umum yang kedua adalah mengembangkan deskripsi kasus sesuai proposisi teoretis untuk mengorganisasikan studi kasus peneliti yang meliputi strategi *input*, proses dan *output* yang diteliti peneliti

dalam kasus penelitiannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pembahasan ini peneliti lakukan sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian. Untuk lebih jelasnya pembahasan penelitian dimaksud, akan peneliti paparkan di bawah ini:

1. Strategi Program Kepala Madrasah dalam Perencanaan Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Aspek Standar Pengelolaan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020.

Strategi program kepala madrasah dalam perencanaan guna meningkatkan mutu pendidikan Islam aspek standar pengelolaan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan perencanaan keuangan madrasah secara efektif dan efisien. Ketika merencanakan keuangan dalam perencanaan program madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam perencanaan keuangan madrasah sedikitnya mencakup dua kegiatan yakni penyusunan anggaran, dan pengembangan anggaran pendapatan belanja madrasah (RAPBM). Penyusunan anggaran keuangan madrasah atau sering disebut anggaran belanja madrasah (ABM), biasanya dikembangkan dalam format-format yang meliputi; Sumber pendapatan yang terdiri dari UYHD, DPP, OPF dan lain-lain. Selain itu pengeluaran untuk kegiatan proses pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, bahan-bahan dan alat pelajaran, honorarium dan kesejahteraan. Pertimbangan ketika merencanakan keuangan dalam perencanaan program madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam harus memperhatikan akuntabilitas, transparansi keuangan, afektivitas dan efisiensi keuangan madrasah, sehingga keuangan madrasah dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut Mulyasa (2007: 198) bahwa perencanaan keuangan sekolah sedikitnya mencakup dua kegiatan yakni penyusunan anggaran, dan pengembangan anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS). Selain itu, Mulyasa (2007: 199) mengungkapkan ada tiga fase kegiatan pokok penyusunan anggaran seperti perencanaan anggaran yang merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran. Mengelola pelaksanaan anggaran antara lain mempersiapkan pembukaan, melakukan pembelanjaan dan membuat transaksi, membuat perhitungan, mengawasi pelaksanaan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta membuat laporan dan pertanggungjawaban keuangan. Menilai pelaksanaan anggaran antara lain menilai pelaksanaan proses belajar mengajar, menilai bagaimana pencapaian sasaran program, serta membuat rekomendasi untuk perbaikan anggaran yang akan datang.

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islami yang bersumberkan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam hal perencanaan ini al-Qur'an mengajarkan kepada manusia:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. (Al-Hajj: 77).

Ayat-ayat lain yang berkesinambungan dengan perencanaan adalah dalam (al-Qur'an 75: 36) bahwa "apakah manusia mengira ia dibiarkan saja tanpa pertanggungjawaban? dan selanjutnya (al-Qur'an 17:36) sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ءَعِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban jawabnya.

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar supaya tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna. Disamping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan suatu "pembeda" antara manajemen secara umum dengan manajemen dalam perspektif Islam yang sarat dengan nilai.

Dalam pendidikan Islam perencanaan manajemen adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis yang akan melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai aturan serta memiliki manfaat sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya "perencanaan adalah sebagian dari penghidupan". Berdasarkan hadits di atas, dapat dipahami bahwa sebelum kita melakukan sesuatu haruslah dipikirkan atau direncanakan terlebih dahulu, karena Allah SWT telah memberikan kita akal dan ilmu untuk melakukan suatu ikhtiar. Ikhtiar disini adalah suatu perwujudan dari proses berpikir dan perwujudan dari perencanaan.

- b. Kepala madrasah selalu ikut terlibat dalam menentukan besaran uang madrasah. Sebagai manager di madrasah ini kepala madrasah selalu terlibat aktif dalam menentukan besaran uang madrasah dalam perencanaan program madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam ini. Hal ini bertujuan agar biaya yang

dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Saiful Sagala (2007: 217) anggaran pengeluaran sekolah dapat diarahkan kepada; dana kebutuhan pendidikan, dana sarana prasarana, dana perawatan sarana dan gedung sekolah, dana operasional meliputi gaji guru dan staf serta dana untuk siswa, adapun dana operasional diambil dari penerimaan dana BOS yang diterima sekolah tersebut.

Selain itu, setiap mengambil keputusan dalam menentukan besaran uang madrasah dalam perencanaan program madrasah diambil berdasarkan hasil musyawarah dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan berbagai masukan dari semua stakeholder. Namun yang menjadi perhatian utama dari keputusan besaran keuangan madrasah ini adalah kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan.

Kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan, karena kesejahteraan guru akan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Islam memandang penting tentang pembayaran upah atau gaji pada pekerja. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Ath Tholaq: 6

Artinya: "Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya." (QS At-Tholaq: 6).

Berdasarkan ayat ini dikatakan bahwa pemberian upah itu segera setelah selesainya pekerjaan. Begitu juga di madrasah, maka kepala sekolah harus segera mungkin memberikan upah kepada guru dan staf sebagai imbalan bagi kerja keras mereka. Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan memberikan upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari 'Abdullah bin 'Umar, Nabi Muhammad SAW bersabda,

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

Artinya: "Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering." (HR. Ibnu Majah).

Maksud hadits ini adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan. Al-Munawi berkata, "Diharamkan menunda pemberian gaji padahal mampu menunaikannya tepat waktu. Yang dimaksud memberikan gaji sebelum keringat si pekerja kering adalah ungkapan untuk menunjukkan diperintahkannya memberikan gaji setelah pekerjaan itu selesai ketika si pekerja meminta walau keringatnya tidak kering atau keringatnya telah kering" (Faidhul Qodir, 1: 718).

- c. Kepala madrasah juga terlibat aktif dalam setiap rapat bersama. Sebagai pimpinan kepala madrasah selalu menyempatkan waktu untuk ikut terlibat aktif dalam rapat bersama dalam perencanaan program madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam baik sebagai narasumber atau bahkan hanya sebagai audient saja. Rapat bersama ini dihadiri oleh seluruh guru, tenaga kependidikan, perwakilan siswa, komite madrasah dan stakeholder. Pemabahasan yang dibicarakan tergantung dengan keperluan atau berdasarkan tema yang akan dibahas, namun yang jelas

semua perogram pendidikan dibahas dalam rapat bersama dalam perencanaan program madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam. dengan melibatkan semua pihak maka keputusan yang diambil akan lebih efektif. Inilah yang disebut dengan manajemen yang bertujuan agar pelaksanaan kegiatan efektif dan efisien. Kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan acuan kedua hal tersebut adalah surat al-Kahfi ayat 103-104 (tentang efektif).

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

Artinya: Katakanlah: “Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang Telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”.

Surat Al-Isra, ayat 26-27 (tentang efisien)

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan harus didukung dengan keadaan sarana dan prasarana, karena kemampuan yang mereka miliki dapat dimanfaatkan jika ada sarana dan prasaran yang mendukung. Membangun dukungan dan kepercayaan dari pihak tersebut merupakan upaya keras yang harus dilakukan guna memajukan mutu madrasah ini.

- d. Menjalankan kurikulum madrasah sesuai dengan peraturan yang ada yaitu kurikulum K13. Sebagai pimpinan kepala madrasah juga berperan sebagai pendidik dalam melakukan peran dan fungsinya, dengan melaksanakannya dengan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Selain itu, monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum juga terus dilakukan dengan mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Tugas ini harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervise pendidikan dan melaksanakan program supervisi tersebut, serta memanfaatkan hasilnya.

Adapun, tugas kepala sekolah yang bisa kita lihat dari segi fungsi perencanaan menurut Barwani dan Arifin (2012: 23) menjalankan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akreditasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

- e. Melaksanakan dan mengaplikasikan visi misi Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak, guna melaksanakan visi misi dari madrasah dalam perencanaan program madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam maka kepala madrasah selalu menekankan kepada guru dan tenaga kependidikan agar menjadikan indikator visi dan misi madrasah sebagai acuan dalam setiap program pendidikan di madrasah. Untuk mengaplikasikan visi misi dari madrasah dalam perencanaan program madrasah maka selalu menekankan kepada siswa, guru dan tenaga kependidikan agar menjadikan indikator visi dan misi madrasah sebagai acuan dalam berpikir dan bertindak.

Adapun visi Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak membentuk karakter yang beriman, berilmu, berprestasi dan berakhlak mulia. Adapun misi Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak yaitu 1) menyediakan akses pendidikan yang mudah, murah tapi berkualitas, 2) menanamkan ilmu pengetahuan umum dan khususnya ilmu pengetahuan agama, 3) mengembangkan potesi, minat dan potensi, 4) membiasakan bersikap jujur, sopan dan saling menghargai.

Guna mencapai visi dan misi tersebut maka semua warga madrasah harus menjalankan peran dan fungsinya masing-masing dengan baik. Peran yang harus dilakukan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan guna mencapai visi dan misi madrasah yaitu menjalankan tugasnya secara profesional dan profesional. Tenaga pendidik dituntut untuk memberikan layanan pendidikan yang baik bagi siswanya dalam proses pembelajaran guna meningkatkan SDM dan tenaga kependidikan menjalankan tugasnya dengan mempersiapkan segala administrasi yang dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran di madrasah berjalan secara sistematis.

Menurut Nurkholis (2005: 71) dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan obyek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang ini lebih dititik beratkan pada proses pendidikan dari pada hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses

belajar mengajar ini merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu. Pelanggan disini tidak terfokus pada pelanggan internal saja akan tetapi juga pada pelanggan eksternal, yang mana keduanya sangat penting dalam membangun mutu dan kualitas pendidikan kita, kemudian yang termasuk pelanggan eksternal ini juga orang tua, pemerintah, institusi lembaga swasta (LSM), dan lembaga-lembaga lain yang mendukung terwujudnya mutu pendidikan yang unggul.

- f. Melakukan perencanaan terhadap guru tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak. Perencanaan terhadap guru dalam perencanaan program madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam ini dapat dilakukan kepala madrasah melalui menempatkan guru sesuai dengan kapasitasnya, memberdayakan guru melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme guru di madrasah, saya juga mementingkan kerjasama dengan guru dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Perencanaan terhadap tenaga kependidikan dalam perencanaan program madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam juga dilakukan mulai dari perekrutan tenaga kependidikan yang profesional, menempatkannya sesuai bidang keahliannya, melakukan pembinaan dan diikuti sertakan dalam setiap kegiatan.

Adapun, tugas kepala sekolah yang bisa kita lihat dari segi fungsi perencanaan menurut Barwani dan Arifin (2012: 23) melakukan perencanaan terhadap staff, seperti pengembangan karir staff, penambahan staff, evaluasi staff, dan sebagainya. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

- g. Menyusun target kerja yang harus dicapai guru dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak. Target kerja dalam perencanaan program madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam yang harus dicapai harus mengacu pada visi dan misi madrasah, sehingga semua guru dan tenaga kependidikan mengetahui target apa saja yang harus mereka capai. Adapun yang menjadi target kerja dalam perencanaan program madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam ini yaitu semua program pendidikan harus mencapai target.

Adapun, tugas kepala sekolah yang bisa kita lihat dari segi fungsi perencanaan menurut Barwani dan Arifin (2012: 23) menyusun target kerja yang harus dicapai oleh seluruh perangkat sekolah, paling tidak selama satu tahun ajaran yang akan datang. Meningkatkan dan memaksimalkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.

2. Strategi Program Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Rencana Kerja Madrasah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Aspek Standar Pengelolaan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020.

Strategi program kepala madrasah dalam pelaksanaan rencana kerja madrasah guna

meningkatkan mutu pendidikan Islam Aspek Standar Pengelolaan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak sebagai berikut:

- a. Tujuan madrasah harus dipahami oleh guru dan tenaga kependidikan. Guna menyampaikan tujuan madrasah sehingga dapat dipahami oleh guru dalam pelaksanaan rencana kerja madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam dapat dilakukan dengan berusaha membantu guru dalam merumuskan tujuan pendidikan yang memenuhi syarat agar dapat dijadikan pedoman dalam menentukan kegiatan pendidikan. Fungsi yang berkaitan dengan pengarahan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan madrasah. Artinya bagaimana saya sebagai pemimpin mampu menggerakkan bawahan. Agar serangkaian kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Teknik yang digunakan meliputi *actuating, leading, directing, motivating dan staffing*. Hal yang sama juga dilakukan dalam menyampaikan tujuan madrasah sehingga dapat dipahami oleh tenaga kependidikan dalam pelaksanaan rencana kerja madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan menyampaikan indikator-indikator dari tujuan madrasah sehingga tenaga kependidikan mengetahui apa saja yang yang harus dilakukan guna mencapai tujuan tersebut.

Adapun tujuan dari Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak yaitu: 1) mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, 2) mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi, 3) membekali peserta didik agar keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri, 4) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersain dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pelaksanaan rencana kerja madrasah dimulai dari proses pengorganisasian. Barwani dan Arifin (2012: 24) pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalis dan pembagian kerja. Menurut Muhaimin, dkk. (2010: 48) pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian (*organizing*) istilah pengorganisasian mempunyai makna sebagai proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan tertentu. Menurut Barwani dan Arifin (2012: 26) tujuan organisasi harus dipahami oleh staf. (Menjelaskan keseluruhan staff tentang tujuan organisasi yang harus dicapai).

Adapun langkah-langkah pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah menurut Barwani dan Arifin (2012: 26) mulai dari tujuan organisasi harus dipahami oleh staf. (Menjelaskan keseluruhan staff tentang tujuan organisasi yang harus dicapai). Mendistribusi pekerjaan ke staff secara jelas. (Mendudukan orang-orang yang berkompetensi pada posisi tepat. Dan jangan sampai ada posisi strategis yang kosong, karena akan berpengaruh pada keseluruhan pencapaian organisasi). Menentukan prosedural staf. (Menentukan cara kerja dan evaluasi para staff, serta *punishment* dan *reward* yang diterima. Selain itu juga menjelaskan tentang garis koordinasi dan sinergitas dalam organisasi, sehingga seluruh posisi dipadukan untuk menuju tujuan organisasi). Mendelegasikan wewenang. (Berani untuk mendelegasikan wewenang sesuai dengan tugas dan fungsi tiap-tiap staff).

Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Firman Allah SWT. Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi, serta mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan program dan tujuan organisasi.

- b. Mendistribusi pekerjaan kepada guru dan tenaga kependidikan secara jelas. Guna mendistribusi pekerjaan kepada guru secara jelas dalam pelaksanaan rencana kerja madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam dapat dilakukan dengan menempatkan tenaga yang profesional sesuai bidang keahliannya, mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap orang-orang yang dipimpinya sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain dengan kemampuan masing-masing. Begitu juga guna mendistribusi pekerjaan kepada tenaga kependidikan secara jelas dalam pelaksanaan rencana kerja madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan mengamankan tugas dan tanggungjawab administrasi madrasah kepada orang-orang yang benar-benar kompeten, sehingga pekerjaan dapat

diselesaikan dengan baik. Menurut Barwani dan Arifin (2012: 26) mendistribusi pekerjaan ke staff secara jelas. (Mendudukan orang-orang yang berkompetensi pada posisi tepat. Dan jangan sampai ada posisi strategis yang kosong, karena akan berpengaruh pada keseluruhan pencapaian organisasi). Hal ini sebagaimana hadits Rasulullah SAW.

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ
قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (Bukhari-6015)

- c. Menentukan prosedural pelaksanaan tugas dan tanggungjawab guru dan tenaga kependidikan. Guna menentukan prosedural guru dalam pelaksanaan rencana kerja madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam maka guru akan diberikan acuan kerja agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada dan adanya sinergitas dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya di madrasah, sehingga seluruh posisi dipadukan untuk menuju tujuan madrasah. Sedangkan untuk menentukan prosedural tenaga kependidikan dalam pelaksanaan rencana kerja madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan memberikan mekanisme kerja serta memberikan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan keahlian masing-masing. Menurut Barwani dan Arifin (2012: 26) Menentukan prosedural staf. (Menentukan cara kerja dan evaluasi para staff, serta *punishment* dan *reward* yang diterima. Selain itu juga menjelaskan tentang garis koordinasi dan sinergitas dalam organisasi, sehingga seluruh posisi dipadukan untuk menuju tujuan organisasi). Menurut Barwani dan Arifin (2012: 24) pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalis dan pembagian kerja. Adapun proses pengorganisasian menurut Muahammad Bukhori (2005: 28) yaitu sebuah proses yang berlangkah jamak yang digambarkan sebagai berikut: a) mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas-tugas pelaksanaan b) mengklasifikasikan tugas-tugas pelaksanaan dalam pekerjaan-pekerjaan operasional c) mengumpulkan pekerjaan-pekerjaan operasional dalam kesatuan-kesatuan yang berhubungan dan dapat dimenejemen d) Menetapkan syarat-syarat pekerjaan e) menyelidiki dan menempatkan orang perorangan pada pekerjaan yang tepat.
- d. Mendelegasikan wewenang kepada guru dan tenaga kependidikan. Cara

yang dapat dilakukan dalam mendelagasikan wewenang kepada guru dalam pelaksanaan rencana kerja madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap guru sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain dengan kemampuan masing-masing. Bahkan guru dapat mengeksplor semua kemampuannya dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Cara yang dilakukan dalam mendelegasikan wewenang kepada tenaga kependidikan dalam pelaksanaan rencana kerja madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan penciptaan suasana kerja yang menyenangkan sehingga proses kegiatan administrasi berjalan dengan lancar, penuh semangat, sehat dan dengan kreatifitas yang tinggi. Artinya saya harus menciptakan suasana kerja yang mendukung peningkatan produktivitas pendidikan yang tinggi dan kepuasan kerja yang maksimal. Menurut Barwani dan Arifin (2012: 26) mendelegasikan wewenang dengan berani untuk mendelegasikan wewenang sesuai dengan tugas dan fungsi tiap-tiap staff).

3. Strategi Program Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Aspek Standar Pengelolaan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020.

Strategi program kepala madrasah dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi guna meningkatkan mutu pendidikan Islam Aspek Standar Pengelolaan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak sebagai berikut:

- a. Monitoring internal guna meningkatkan mutu pendidikan Islam ini dapat dilakukan mulai dari melakukan pengawasan pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan. Disini saya harus memiliki kemampuan menyusun, melaksanakan program monitoring pendidikan dan melaksanakan program monitoring dalam bentuk pengawasan serta memanfaatkan hasilnya. Monitoring internal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana guru dan tenaga kependidikan mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Sedangkan monitoring eksternal guna meningkatkan mutu pendidikan Islam dilakukan melalui supervisi dan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dari Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama baik pengawasan terhadap kesiapan administrasi dan perangkat pembelajaran dan juga pengawasan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan monitoring eksternal ini dimaksudkan guna meningkatkan mutu pendidikan Islam ini agar semua program pendidikan sesuai dengan Badan Nasional Standar Pendidikan.

Monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui berbagai kelemahan dan kelebihan program yang dilaksanakan madrasah dalam periode tertentu. Hal ini dapat dijadikan dasar bagi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Rohiat (2010: 77) terdapat dua jenis monitoring madrasah, yaitu internal dan eksternal". Monitoring dan evaluasi internal dilakukan warga madrasah sendiri dalam upaya memperbaiki program dan mutu

pendidikan madrasah ke depan.

Menurut Muhaimin, dkk. (2010: 49) adalah proses memonitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan dan memberi koreksi bila tidak tercapai.

Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi/*controlling* dapat diterjemahkan sebagai berikut:

Artinya: "padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu (10) yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu (11) mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan" (12) (Al-Qur'an 82:10-12).

- b. Evaluasi internal guna meningkatkan mutu pendidikan Islam ini dilakukan melalui evaluasi program diakhir tahun. Evaluasi program ini dilaksanakan melalui beberapa tahap seperti tahapan persiapan evaluasi program, tahapan pelaksanaan evaluasi program, dan tahap monitoring pelaksanaan program. Evaluasi internal ini dimaksudkan guna meningkatkan mutu pendidikan Islam untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program, seberapa jauh pelaksanaan program telah menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program, apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan dan apakah terjadi dampak sampingan yang negatif, merugikan, atau kegiatan yang mengganggu pelaksanaan program pendidikan madrasah dan memanfaatkan hasil evaluasi sebagai refleksi dan acuan dalam penyusunan program pendidikan selanjutnya.

Sedangkan evaluasi eksternal guna meningkatkan mutu pendidikan Islam juga dilakukan oleh pihak Kementerian Agama Kota Pontianak dalam bentuk supervisi dan akreditasi madrasah. Evaluasi eksternal ini dimaksudkan guna meningkatkan mutu pendidikan Islam untuk memastikan seluruh komponen pendidikan di madrasah ini sesuai dengan Badan Nasional Standar Pendidikan.

Rohiat (2010: 81) menyatakan bahwa, "Dalam melaksanakan evaluasi, kepala sekolah harus mengikutsertakan setiap unsur yang terlibat dalam program, khususnya guru dan tenaga lainnya agar mereka dapat menjiwai setiap penilaian yang dilakukan dan memberikan alternatif pemecahan". Sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan efektif.

Pada aspek lainnya, proses pendidikan juga menuntut kepemimpinan kepala madrasah yang baik, sehingga mampu mengelola madrasah yang efektif. Kepemimpinan yang baik tidak tergantung dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala madrasah. Menurut Mulyasa (2012: 186) "Dalam kaitannya dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, yang paling baik adalah yang berhasil menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas pendidikan".

Evaluasi adalah suatu proses secara sistematis yang berguna untuk menentukan atau membuat keputusan yang dapat dijadikan indikator untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan-tujuan pengajaran yang telah dijalankan. Dalam

al Qur'an Allah SWT menyebutkan proses evaluasi diantaranya pada surat al Ankabut ayat 2-3, dimana evaluasi Allah SWT ini bertujuan mengetahui orang yang benar keimanannya dan yang dusta, Artinya: Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta. Demikian pula Allah SWT berfirman dalam surat al Baqarah ayat 155, yang menggambarkan tentang bentuk-bentuk evaluasi dan tujuan dari evaluasi tersebut, Artinya: dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa menganalisis strategi program kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dilakukan beberapa cara agar dapat memberikan implikasi yang positif kepada siswa, guru dan siswa. Secara khusus penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

Strategi program kepala madrasah dalam perencanaan guna meningkatkan mutu pendidikan Islam pada aspek standar pengelolaan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak dilakukan dengan penyusunan anggaran dan pengembangan anggaran pendapatan belanja madrasah (RAPBM). Selalu ikut terlibat dalam menentukan besaran uang madrasah dalam perencanaan program madrasah. Terlibat aktif dalam setiap rapat bersama baik sebagai narasumber atau bahkan hanya sebagai audient saja. Menjalankan kurikulum madrasah sesuai dengan peraturan yang ada yaitu kurikulum K13, melaksanakannya dengan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan serta menciptakan iklim madrasah yang kondusif. Melaksanakan dan mengaplikasikan visi misi Madrasah dengan menekankan agar menjadikan indikator visi dan misi madrasah sebagai acuan dalam setiap program pendidikan di madrasah. Melakukan perencanaan terhadap guru dan tenaga kependidikan melalui menempatkan sesuai dengan kapasitasnya, memberdayakan melalui kerjasama atau kooperatif dan peningkatan profesionalisme. Menyusun target kerja yang harus dicapai guru dan tenaga kependidikan dengan mengacu pada visi dan misi madrasah.

Strategi program kepala madrasah dalam pelaksanaan rencana kerja madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan Islam pada aspek standar pengelolaan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak dimulai dari tujuan madrasah harus dipahami oleh guru dan tenaga kependidikan, dilakukan dengan menyampaikan indikator-

indikator dari tujuan madrasah sehingga tenaga kependidikan mengetahui apasaja yang yang harus dilakukan guna mencapai tujuan tersebut. Mendistribusi pekerjaan kepada guru dan tenaga kependidikan secara jelas dimulai dari menempatkan tenaga yang profesional sesuai bidang keahliannya, mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dan memberikan penghargaan. Menentukan prosedural pelaksanaan tugas dan tanggungjawab guru dan tenaga kependidikan dengan memberikan acuan kerja, adanya sinergitas dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya dan seluruh posisi dipadukan untuk menuju tujuan madrasah. Mendelegasikan wewenang kepada guru dan tenaga kependidikan dengan cara mengembangkan suasana kerjasama yang efektif dengan memberikan penghargaan pengakuan terhadap guru sehingga timbul kepercayaan pada dirinya sendiri dan kesediaan menghargai orang lain dengan kemampuan masing-masing.

Strategi program kepala madrasah dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi guna meningkatkan mutu pendidikan Islam pada aspek standar pengelolaan di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Kota Pontianak dilakukan dengan melakukan monitoring internal dilakukan mulai dari melakukan pengawasan pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan mulai dari menyusun, melaksanakan program monitoring pendidikan dan melaksanakan program monitoring dalam bentuk pengawasan serta memanfaatkan hasilnya. Sedangkan monitoring eksternal dilakukan melalui supervisi dan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama baik pengawasan terhadap kesiapan administrasi dan perangkat pembelajaran dan juga pengawasan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi internal dilakukan melalui evaluasi program diakhir tahun. Evaluasi program ini dilaksanakan melalui beberapa tahap seperti tahapan persiapan evaluasi program, tahapan pelaksanaan evaluasi program, dan tahap monitoring pelaksanaan program. Sedangkan evaluasi eksternal dilakukan oleh pihak Kementerian Agama Kota Pontianak dalam bentuk supervisi dan akreditasi madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, 2012. *Strategi Mengembangkan Organisasi Pembelajar di Sekolah*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Ahmad Tafsir, 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Alifuddin, M. 2012. *Reformasi Pendidikan: Strategi Inovatif Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Magna Scrip Publishing.
- Asgar Asli, 1996. *Belajar Menjadi Manusia*. Pontianak: Muare Public Relation.
- Bafadal, 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barwani dan Arifin, 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Creswell 2008. 21st Century Leadership. Dalam Shelton, Ken (Ed), *A New Paradigm of Leadership* (hlm. 21-24). Sout Provo: Executive Excellence Publishing.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- E Mulyasa, 2012. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Rosda Karya Offset.
- Fahrurrozi, 2013. *Organisasi Teori Struktur dan Proses*. Debdikbud: Jakarta.
- Freddy Rangkuti, 2007. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, cet-14*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Hadis dan Nurhayati, 2012. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Haitami Salim dan Erwin Makhrus, 2006. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Pontianak: STAIN Press.
- Hasan Langgulung, 2000. *Asas-Asa Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna Zikra.
- Husaini Usman, 2014. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Tawakkal, 2007. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jhon W. Creswell, 2018. *Penelitian Kualitatif dan Desai Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- La Ode Ismail Ahmad dan Ristati Sinen. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal idarah*, Vol. I, No. 2, Desember 2017. hal 290-309.
- Lexy J. Moleong 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M Widdah, dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Marjohan, 2009. *School Healing: Menyembuhkan Problem Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- McFarlan, L.J. 1997. 21st Century Leadership. Dalam Shelton, Ken (Ed), *A New Paradigm of Leadership* (hlm. 21-24). Sout Provo: Executive Excellence Publishing.
- Melayu S. P Hasibun ,2001. *Manajemen Dasar: Perngertian & Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Bukhori, 2005. *Azaz-Azaz Manajemen*. Yokyakarta: Aditya Media.
- Muhammad Harfin Zuhdi, 2014. *Konsep Kepemimpinan dalam Perspektif Islam*. *Jurnal AKADEMIKA*, Vol. 19, No. 01, Januari -Juni 2014. Hal 35-57.
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Nanang Fattah, 2003. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*.

- Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Nasution, 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Neuschel, 2005. *The Servant Leader: Unleashing the Power of Your People*. London: Northwestern University Press.
- Omar Hamalik, 2000. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Jakarta: Trigenda Karya.
- Pamudji, 2012.** *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Rahman dkk, 2006. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Raihan, 2015. *Konsep Kepemimpinan dalam Masyarakat Islam*. Jurnal Al-Bayan / Vol. 22, No. 31, Januari-Juni. hal 13-26.
- Ramayulis, 2008. *Metode Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rawita, 2012. *Mengelola Sekolah Efektif*. Yogyakarta: LaksBang.
- Robert K. Yin, 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Rohiat, 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Rully dan Poppy, 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Saekhan Muchit, 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail.
- Sallis, 2006. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Salusu, 2006. *Pengambilan Keputusan Stratejik: Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabbar, (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, cetakan ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suherman, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Kependidikan*, XII (16): 53-59.
- Sumarna Surapranata, 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, 2012. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala, 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta: Bandung.
- Ulber Silalahi, 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Usman dan Husaini, 2008. *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi

Aksara.

Uzer Usman, 2013. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta, Bumi Aksara.

Veithzal Rivai, 2004. *Kiat Kepemimpinan dalam Abat-21*. Jakarta: Murai Kencana.

W. Gulo, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.

Wahidin, 2005. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Pemasalahannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuningrum, 2004. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

